**Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)**
Volume 3, Oktober 2026
The article is published with Open Access at: https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi

# Pengelolaan Pesantren Modern: Pemikiran Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.

**Mutiara Putri Prasetyo**
UIN Sunan Ampel Surabaya
mutiaraprasetyo696@gmail.com

**Abstrak:** Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia menghadapi tantangan di era modern, terutama akibat globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji biografi, pemikiran, dan kontribusi Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam transformasi pendidikan pesantren modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Dari sudut pandang historis, penelitian ini menempatkan pemikiran dan kontribusi beliau dalam konteks perkembangan pendidikan pesantren modern serta perubahan pengelolaan Pondok Modern Darussalam Gontor pada masa kepemimpinannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah, dengan sistem pendidikan modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Beliau menekankan pentingnya manajemen pesantren yang profesional, kurikulum terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta penguatan karakter dan kemandirian santri. Pemikiran dan praktik beliau berkontribusi terhadap pengembangan pengelolaan pesantren modern, sehingga Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi salah satu model pesantren modern di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai pembaruan pendidikan pesantren serta menjadi referensi bagi pengelola pesantren, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Pesantren Modern; Abdullah Syukri Zarkasyi; Pendidikan Islam; Transformasi Pendidikan; Pondok Modern Darussalam Gontor.

## PENDAHULUAN

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara, telah memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu agama dan pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sejak pra-kemerdekaan hingga sekarang, pesantren telah mengalami perkembangan yang sangat kompleks dalam hal bentuk, teknik, dan fokus pendidikan. Akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi dalam beberapa dekade terakhir, pesantren semakin menghadapi tantangan besar. Perubahan ini berdampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Penting bagi pesantren untuk mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dan bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Tidak hanya kurikulum

yang berubah, transformasi ini juga mencakup manajemen, teknik pembelajaran, dan orientasi pendidikan yang lebih luas seperti keterampilan hidup, pengembangan karakter, dan kemandirian santri (Adistria, Dkk, 2025: 12).

Salah satu tokoh penting dalam transformasi pendidikan pesantren di era modern adalah Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. Beliau adalah putra dari KH. Imam Zarkasyi, salah satu dari Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Sangat penting untuk mempelajari pemikiran Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi karena dia bukan hanya pemimpin pesantren tetapi juga ulama, pendidik, dan pemikir yang memiliki wawasan luas tentang pendidikan Islam dan tantangan global. Beliau menekankan pentingnya manajemen pesantren yang profesional, kurikulum yang adaptif, dan penguatan karakter dan kemandirian santri. Beliau telah membangun Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi salah satu pesantren modern terkemuka di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara, melalui berbagai karya dan kebijakannya (Zarkasyi, 2022: 33).

Studi tentang pemikiran Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam memetakan dan memahami kedudukan pemikirannya dalam historiografi pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Secara akademis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur sejarah peradaban Islam melalui pembacaan kritis terhadap dinamika kepemimpinan dan transformasi kelembagaan pesantren. Di samping itu, penelitian ini tetap memiliki implikasi praktis sebagai acuan bagi pengelola pesantren, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan pendidikan Islam yang relevan serta adaptif terhadap tantangan zaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap biografi, pemikiran, dan kontribusi Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam transformasi pendidikan pesantren di era modern dengan menggunakan pendekatan historis, analisis pemikiran, dan studi manajemen pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa seseorang akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang peran dan pengaruh pikiran beliau dalam pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang Studi pemikiran Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami konteks historis, perkembangan, dan dampak dari pemikiran tersebut secara menyeluruh. Sumber primer penelitian ini terdiri dari buku-buku yang di terbitkan langsung dari Gontor yaitu Bekal

untuk Pemimpin, monograf, dan karya cetak yang berkaitan dengan studi pemikiran Dr. KH. Abdullah syukri Zarkasyi, Pondok Modern Darusslam Gontor dan pendidkan pesantren di Indonesia. Sumber data kedua adalah data yang dikumpulkan melalui internet, yang mencakup database akademik seperti Google Scolar memungkinkan akses ke artikel ilmiah dan jurnal. Situs web resmi pondok modern Darussalam Gontor dan lembaga terkait menyajikan informasi terbaru tentang kegiatan, program, dan publikasi pondok. Termasuk blog, forum diskusi, dan artikel berita yang membahas perkembangan terbaru dan kegiatan pondok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biografi Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi lahir di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, pada 19 September 1942. Beliau merupakan putra pertama KH. Imam Zarkasyi, salah seorang pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Latar belakang keluarga dan lingkungan pesantren menjadi bagian penting dalam pembentukan pemikiran serta kiprahnya di bidang pendidikan Islam (Zarkasyi, 2022: 10).

Pendidikan Abdullah Syukri dimulai di Sekolah Dasar Desa Gontor yang diselesaikannya pada 1954. Selanjutnya, beliau menamatkan pendidikan di Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor pada 1960. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan memperoleh gelar Sarjana Muda pada 1965. Pendidikan tingginya berlanjut di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, tempat beliau memperoleh gelar *Lc.* pada 1976 dan *Master of Arts* (MA) pada 1978. Pada 2005, beliau menerima gelar kehormatan *Doctor Honoris Causa* dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Riwayat pendidikan tersebut memperlihatkan perpaduan pengalaman pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi yang melatarbelakangi kiprahnya dalam pengembangan pendidikan Islam(Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020: Paragraf 4).

Abdullah Syukri mulai mengemban amanah sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor pada 1985. Dalam kepemimpinannya, beliau berperan dalam menjaga keberlangsungan sistem pendidikan Gontor sekaligus mengembangkan pengelolaan kelembagaan pesantren. Pemikirannya mengenai pendidikan pesantren menekankan pentingnya pendidikan integral, yaitu keterpaduan pendidikan dan pengajaran dengan pembinaan karakter serta kehidupan santri sehari-hari. Pendidikan

tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, organisasi, dan kehidupan berasrama. Gagasan tersebut berkaitan dengan upaya membentuk santri yang berpengetahuan, mandiri, berakhlak, dan memiliki kemampuan kepemimpinan.

Selain memimpin pesantren, Abdullah Syukri aktif dalam organisasi keagamaan dan kemasyarakatan. Beliau tercatat pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Ponorogo, Ketua Badan Silaturrahmi Pondok Pesantren Jawa Timur, Ketua Forum Silaturrahmi Umat Islam Ponorogo, serta Ketua Majelis Pertimbangan Pendidikan dan Pengajaran Agama (MP3A). Beliau juga tercatat sebagai Dewan Penasihat MUI Pusat. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa kiprahnya tidak terbatas pada lingkungan pesantren, tetapi juga mencakup pengembangan pendidikan dan kehidupan keagamaan masyarakat (ANTARA, 2020).

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi wafat di Gontor pada 21 Oktober 2020 dalam usia 78 tahun. Warisan pemikiran dan kepemimpinannya tetap menjadi bagian penting dalam kajian pendidikan pesantren modern, khususnya mengenai integrasi pendidikan, pengelolaan kelembagaan, dan pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, pemikiran beliau relevan dikaji untuk memahami upaya pembaruan pendidikan pesantren tanpa melepaskan nilai-nilai dasar yang menjadi identitasnya (Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020).

## Pemikran Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam Pendidikan Peasantren di Era Modern

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi merupakan tokoh yang berperan dalam pengembangan pendidikan pesantren modern di Indonesia, khususnya melalui kepemimpinannya di Pondok Modern Darussalam Gontor. Pemikiran pendidikannya berlandaskan Panca Jiwa Pondok dan konsep pendidikan yang menyeluruh. Menurut Nurdianto dan Sudrajat, gagasan pendidikan Abdullah Syukri mencakup totalitas kehidupan dalam pendidikan, pendidikan integral, dan orientasi pendidikan pesantren (Nurdianto dan Sudrajat, 2016). Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat mempelajari ilmu agama, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan kepribadian, keterampilan, dan tanggung jawab sosial santri. Dalam konteks Gontor, pendekatan ini menjadikan seluruh aktivitas pesantren sebagai bagian dari proses pendidikan, bukan sekadar kegiatan pendukung pembelajaran.

Salah satu aspek penting pemikiran Abdullah Syukri adalah pendidikan integral, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang menghubungkan pembelajaran agama, pengetahuan umum, dan pembinaan kepribadian. Islam, Qodari, dan Marjany menjelaskan bahwa pembaruan pendidikan pesantren menurut Abdullah Syukri bertumpu pada pendidikan integral, totalitas kehidupan, serta orientasi pendidikan pesantren (Islam, Qodari, dan Marjany, 2024). Dengan pendekatan tersebut, pendidikan agama tidak dipisahkan dari penguasaan pengetahuan umum dan pengembangan kemampuan santri. Bagi Gontor, pendidikan integral menjadi dasar untuk menyiapkan lulusan yang memiliki pemahaman keagamaan sekaligus mampu menghadapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Meskipun demikian, penerapan sistem pendidikan integral di Gontor juga perlu dipahami sebagai hasil perkembangan kelembagaan yang melibatkan warisan pemikiran para pendiri, termasuk KH. Imam Zarkasyi, bukan semata-mata gagasan Abdullah Syukri.

Dalam aspek pengelolaan, Abdullah Syukri menuangkan pengalamannya melalui buku *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (2005). Karya tersebut membahas pengalaman pengelolaan pendidikan pesantren di Gontor dan menjadi sumber primer yang relevan untuk mengkaji pemikirannya mengenai manajemen kelembagaan (Zarkasyi, 2005). Pemikiran manajemen pesantren menempatkan kepemimpinan, pengorganisasian, pelaksanaan program, dan pengawasan sebagai bagian penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pesantren tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran atau figur kiai, tetapi juga oleh sistem kelembagaan yang terarah. Dalam praktiknya, pengelolaan yang sistematis memungkinkan kegiatan pendidikan, kehidupan berasrama, dan pembinaan santri berlangsung secara terpadu.

Pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam pendekatan pendidikan Abdullah Syukri. Konsep totalitas kehidupan dalam pendidikan menempatkan kehidupan sehari-hari santri sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan kepribadian (Nurdianto dan Sudrajat, 2016). Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiyah tidak cukup disampaikan melalui penjelasan di ruang kelas, tetapi perlu dibiasakan melalui kehidupan bersama, kedisiplinan, kegiatan organisasi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan pesantren. Dalam konteks Gontor, pendekatan tersebut memperluas makna pendidikan dari sekadar penguasaan pengetahuan menjadi proses pembentukan karakter. Dengan demikian, keberhasilan

pendidikan dapat dinilai bukan hanya melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui perilaku dan kemampuan santri menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

Aspek keteladanan guru perlu dibahas secara hati-hati karena ungkapan "metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri" dikenal sebagai falsafah pendidikan KH. Imam Zarkasyi. Oleh karena itu, ungkapan tersebut tidak tepat jika langsung diklaim sebagai gagasan asli Abdullah Syukri tanpa bukti sumber yang jelas. Dalam pembahasan pemikiran Abdullah Syukri, keteladanan pendidik dapat ditempatkan dalam kerangka pendidikan yang menyeluruh, yakni bahwa pembinaan santri berlangsung melalui hubungan antara pengajaran, kehidupan pesantren, dan contoh perilaku para pendidik. Analisis ini memperlihatkan kesinambungan antara nilai pendidikan yang diwariskan para pendiri Gontor dan upaya pengembangannya dalam praktik kepemimpinan berikutnya.

Selain pembelajaran dan pembentukan karakter, pendidikan pesantren juga diarahkan pada pengembangan kemandirian serta tanggung jawab santri. Gagasan totalitas kehidupan dalam pendidikan menunjukkan bahwa santri memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas, termasuk pengelolaan kegiatan bersama, organisasi, dan kehidupan berasrama (Nurdianto dan Sudrajat, 2018). Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi santri untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama, menaati aturan, dan menyelesaikan persoalan sehari-hari. Dalam konteks pengelolaan Gontor, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai sarana pendidikan kepemimpinan yang melengkapi pembelajaran formal. Dengan demikian, pendidikan pesantren tidak hanya menyiapkan santri untuk menguasai ilmu, tetapi juga membangun kesiapan mereka untuk berperan di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, pemikiran Abdullah Syukri Zarkasyi memperlihatkan hubungan erat antara pendidikan integral, totalitas kehidupan pesantren, dan pengelolaan kelembagaan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi: pendidikan integral memberikan arah bagi isi pendidikan, totalitas kehidupan menyediakan lingkungan pembentukan karakter, sedangkan manajemen membantu memastikan proses pendidikan berjalan secara terorganisasi. Kontribusinya terhadap Gontor dapat dipahami sebagai upaya mengembangkan sistem pendidikan yang diwarisi dari para pendiri agar tetap berjalan dan berkembang sesuai kebutuhan zaman. Namun, pengaruh pemikiran tersebut terhadap

pesantren lain perlu dibuktikan melalui penelitian tersendiri, sehingga tidak cukup hanya menyatakan bahwa gagasannya telah diadopsi secara luas.

**Kontribusi Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dalam Pendidikan Peasantren di Era Modern**

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren melalui kepemimpinannya di Pondok Modern Darussalam Gontor pada 1985–2020. Kontribusinya dapat ditelusuri melalui karya *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* yang membahas pengalaman pengelolaan pesantren (Zarkasyi, 2005). Karya tersebut menjadi sumber primer untuk memahami bagaimana pengelolaan kelembagaan dipandang sebagai bagian penting dari keberlangsungan pendidikan pesantren. Dengan demikian, kontribusi Abdullah Syukri tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan tradisi pendidikan Gontor, tetapi juga dengan pengembangan tata kelola yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang terus berkembang.

Dalam bidang manajemen pendidikan, Abdullah Syukri menempatkan pengelolaan pesantren sebagai proses yang memerlukan kepemimpinan, pengorganisasian, dan tanggung jawab bersama. Pemikirannya mengenai manajemen dapat ditelusuri melalui buku *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Zarkasyi, 2005). Salah satu aspek yang penting adalah pengembangan pola kepemimpinan yang tidak semata-mata didasarkan pada hubungan keturunan, tetapi juga mempertimbangkan kelayakan seseorang untuk memimpin. Gagasan tersebut dibahas dalam publikasi Gontor yang merujuk pada buku tersebut (Pondok Modern Darussalam Gontor, 2011). Dari perspektif pengelolaan lembaga, pola kepemimpinan ini penting karena keberlangsungan pesantren perlu ditopang oleh sistem kaderisasi dan pembagian tanggung jawab, bukan hanya bergantung pada satu figur.

Kontribusi berikutnya berkaitan dengan pengembangan pendidikan yang memadukan pembelajaran agama, pengetahuan umum, dan pembinaan kepribadian. Dalam riwayat karya Abdullah Syukri, terdapat tulisan mengenai pendidikan pesantren di era modern, strategi pembelajaran bahasa Arab, serta pengembangan pendidikan pesantren dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan (Pondok Modern Darussalam Gontor, t.t.). Karya-karya tersebut menunjukkan luasnya perhatian beliau terhadap persoalan pendidikan pesantren. Dalam konteks Gontor, pendidikan yang

menyeluruh dapat dipahami sebagai upaya menyiapkan santri agar memiliki bekal keagamaan sekaligus kemampuan untuk menghadapi kehidupan sosial. Namun, untuk menyimpulkan bahwa Abdullah Syukri secara pribadi merancang seluruh kurikulum Gontor atau menghilangkan dikotomi ilmu secara menyeluruh, diperlukan bukti yang lebih spesifik dari karya aslinya.

Pembinaan pendidik dan pengembangan kapasitas kelembagaan juga menjadi bagian dari kiprah Abdullah Syukri. Pada 2009, beliau tercatat menjadi narasumber dalam kegiatan peningkatan kapasitas pondok pesantren yang membahas penguatan kelembagaan dan pengembangan kurikulum bersama sejumlah tokoh pendidikan Islam lainnya (Pondok Modern Darussalam Gontor, 2009). Keterlibatan tersebut memperlihatkan partisipasinya dalam forum pengembangan pendidikan pesantren di tingkat nasional. Secara analitis, kegiatan semacam ini membuka ruang pertukaran pengalaman antarlembaga dan memperluas pembahasan mengenai pengelolaan pesantren di luar lingkungan Gontor. Meski demikian, keterlibatan dalam forum tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh pesantren yang berpartisipasi kemudian menerapkan sistem yang sama.

Selain aspek kelembagaan, Abdullah Syukri menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup keseluruhan kehidupan santri. Gagasan tersebut tercermin dalam pembahasan tentang pendidikan kehidupan secara utuh yang dimuat dalam situs resmi Gontor dan merujuk pada pengantar buku *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Pondok Modern Darussalam Gontor, 2011). Dalam pendekatan ini, kegiatan sehari-hari, pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kehidupan bersama merupakan bagian dari proses pendidikan. Bagi pengelolaan pesantren, pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang konsisten. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan asrama dan aktivitas santri memiliki kedudukan penting dalam mendukung tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, kontribusi KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dapat ditelaah melalui tiga aspek utama, yaitu pengembangan manajemen pesantren, perhatian terhadap pembaruan pendidikan, dan penguatan pendidikan melalui kehidupan sehari-hari santri. Ketiga aspek tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan pesantren tidak hanya berhubungan dengan administrasi, tetapi juga dengan keberlanjutan nilai dan tujuan pendidikan. Meskipun Gontor kerap dijadikan bahan kajian dalam pembahasan pesantren

modern, klaim bahwa sistemnya telah diadopsi secara luas atau memberikan dampak positif terhadap seluruh pesantren di Indonesia memerlukan penelitian komparatif tersendiri. Oleh sebab itu, kontribusi Abdullah Syukri lebih tepat dijelaskan melalui gagasan dan praktik yang dapat ditelusuri dalam karya-karyanya serta dokumentasi kelembagaan yang relevan.

## KESIMPULAN

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi merupakan tokoh yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia, khususnya melalui kepemimpinannya di Pondok Modern Darussalam Gontor. Latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman organisasinya membentuk wawasan serta komitmennya dalam mengembangkan pendidikan Islam. Kepemimpinannya memperlihatkan upaya menjaga nilai-nilai dasar pesantren sekaligus menyesuaikan penyelenggaraan pendidikan dengan perkembangan zaman.

Pemikiran KH. Abdullah Syukri Zarkasyi mengenai pendidikan pesantren menekankan pendidikan integral, pembentukan karakter, kedisiplinan, kemandirian, dan pengelolaan kelembagaan yang terarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Gontor. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan tanggung jawab santri. Dengan demikian, kontribusinya dapat dipahami melalui upaya mengembangkan sistem pendidikan pesantren yang memadukan pembinaan keilmuan, karakter, dan tata kelola kelembagaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena pembahasannya terutama bertumpu pada studi kepustakaan dan dokumentasi mengenai pemikiran serta kepemimpinan KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. Oleh karena itu, klaim mengenai luasnya pengaruh pemikiran beliau terhadap pesantren lain masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pemikiran dan pengalaman kepemimpinannya memberikan bahan penting untuk memahami perkembangan pendidikan pesantren modern di Indonesia, terutama dalam menjaga kesinambungan tradisi sekaligus merespons perubahan sosial dan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. B. A. (2021). *Implementasi komunikasi interpersonal KH Abdullah Syukri*

*Zarkasyi dalam membentuk karakter santri sebagai kader dakwah*. *4*(1), 64–70. https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.6747

ASSIROJI, D. B. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Imam Zarkasyi. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, *1*(01), 33–46. https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v1i01.17

Awaluddin Faj, Didin Hafidhuddinb, Hendri Tanjung, & Budi Handrianto. (2023). The Concept of Total Leadership of Islamic Boarding Schools in KH Abdullah Syukri Zarkasyi's Perspective (Case Study in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor 1985-2020). *Formosa Journal of Sustainable Research*, *2*(6), 1417–1430. https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i6.4675

ANTARA, "Pimpinan Pondok Gontor KH Abdullah Syukri Zarkasyi wafat," 21 Oktober 2020, https://www.antaranews.com/berita/1796877/pimpinan-pondok-gontor-kh-abdullah-syukri-zarkasyi-wafat.

Faj, A. (2011). Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. *At-Ta'dib*, *6*(2). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558

Faj, A., Tanjung, H., & Handrianto, B. (2022). The Concept of Ideal Islamic Boarding School Leadership Perspective KH Abdullah Syukri Zarkasyi (1985-2020). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, *2*(3). https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i3.8714

Hanum OK, A., Arsyad, J., & Syafi'i, I. (2023). Educational Leadership in Islamic Boarding Schools in the Perspective of K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02), 1649–1662. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3939

Islam, M. T., Qodari, I., & Marjany, N. (2024). Islamic Boarding School Education and Its Renewal According to K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Paedagogia*, *27*(1), 103. https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i1.83899

Nurdianto, S. A., & Sudrajat, A. (2018). Totalitas Kehidupan Pesantren: Tinjauan Historis Pemikiran K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi tentang Konsep Pendidikan yang Ideal di Indonesia (1985-2011). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, *8*(01), 35. https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.1700

Rahmawati, Z. D. (2019). Pendidikan Kepemimpinan Perspektif K.H. Imam Zarkasyi. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *2*(1), 107–115. https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1434

Pondok Modern Darussalam Gontor, "Ayahanda Dr KH Abdullah Syukri Zarkasyi Berpulang ke Rahmatullah," 21 Oktober 2020, https://gontor.ac.id/ayahanda-dr-kh-abdullah-syukri-zarkasyi-berpulang-ke-rahmatullah/.

Pondok Modern Darussalam Gontor, "Detik-detik Pemakaman Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi," 22 Oktober 2020, https://gontor.ac.id/detik-detik-pemakaman-dr-k-h-abdullah-syukri-zarkasyi/.

Widyanigsih. (2016). *Pembaharuan manajemen pendidikan pondok pesantren (studi analisis manajemen pesantren oleh dr. kh. abdullah syukri zarkasyi, MA.)*. 2–152.

Yapono, A. (2015). Filsafat Pendidikan dan Hidden Curriculum dalam Perspektif KH. Imam Zarkasyi (1910-1985) (Educational Philosophy and Hidden Curriculum in Perspective of KH. Imam Zarkasyi (1910-1985). *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, *11*(2), 291–312. http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah

Zarkasyi, Dr. KH. Abdullah Syukri, M. (2022). *bekal untuk pemimpin pengalaman memimpin gontor* (DRS. H. HARIYANTO Abdul Jalal (ed.); 6th ed.). Trimurti Press.